

## Perubahan Sosial Dalam Islam : Studi Pemikiran Para Tokoh

Dalilun Nafilin<sup>1</sup>, Kunzita Lazuardi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq

<sup>2</sup> Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq

### Abstract:

Examining social change in Islam cannot be separated from the perspective of Islam itself. Every analysis carried out must be based on a deep understanding of the Islamic worldview. Therefore, it is important for us to realize that the conclusions of a study are greatly influenced by the school of thought adopted. In this research, researchers used a qualitative approach by relying on literature study as the main data source. Through in-depth analysis of various literature, this research aims to identify the understanding of Muslim thinkers regarding social change, as well as analyzing the influence of the thoughts of classical and modern Islamic figures on the social dynamics of Muslim society. The rules of jurisprudence emphasize that law is closely related to illat (cause). Changes in illat will have implications for changes in law. Thus, studying the thoughts of fiqh figures is crucial for examining how they interpret Islamic teachings in the context of continually developing social dynamics.

### Article History

Received January

Revised February

Accepted March

### Keywords

Social Change, Muslim Figures

✉Corresponding Author: [nafilindalilun@gmail.com](mailto:nafilindalilun@gmail.com), [Kunzitalazuardi0410@gmail.com](mailto:Kunzitalazuardi0410@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.61987/sis.v1i1.000>

Cite in APA style as:

Author1, Author2, & Author3 (2025). Title as stated in the article. *Spectrum: Journal of Islamic Studies*, 1(1), 1-11.

## INTRODUCTION

Perubahan sosial adalah topik yang selalu menarik perdebatan karena menyangkut masa lalu, sekarang, dan masa depan. Perubahan sosial yang terus berlangsung membuat masalah sosial menjadi semakin kompleks dan sulit diprediksi. Oleh karena itu, upaya untuk mengatasi masalah sosial harus mempertimbangkan dinamika perubahan yang terjadi dalam masyarakat.\*Menganalisis perubahan sosial dalam Islam berarti menelitinya dengan kacamata Islam. Pandangan dunia Islam akan membentuk kesimpulan kita dalam memahami fenomena-fenomena sosial.† Islam memandang perubahan sebagai bagian tak terpisahkan dari kehidupan dan memberikan kerangka yang jelas agar perubahan tersebut membawa kebaikan bagi umat manusia. Agama berperan sebagai pemandu dalam menghadapi perubahan yang terus terjadi.‡

\* Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial, Perspektif Klasik, Modern, Postmodern dan Poskolonial*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), cet. Ke-2, 1-2.

† Sayyid Qutb, *Khasals al-Tasawwur al-Islami wa Muqawwimatuh* (Qahirah: Dar al-Shuruq), 5.

‡ Abdul Halim Uways, *Fiqh Statis Dinamis* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1998), 221.



Perubahan sosial sangat memengaruhi hukum Islam. Ibnu Qayyim al-Jauziyah menjelaskan bahwa fatwa bisa berubah seiring perubahan zaman dan kondisi. Prinsip hukum Islam juga menegaskan bahwa hukum bisa berubah mengikuti perubahan penyebabnya. Oleh karena itu, memahami pemikiran para ulama sangat penting untuk melihat bagaimana mereka menafsirkan Islam dalam konteks perubahan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana para ulama Islam menafsirkan ajaran Islam dalam konteks perubahan sosial. Hal ini didasarkan pada pemahaman bahwa hukum Islam tidaklah kaku, melainkan fleksibel dan dapat berubah sesuai dengan perubahan zaman. Pendapat Ibnu Qayyim al-Jauziyah serta prinsip hukum Islam yang menyatakan bahwa hukum mengikuti perubahan penyebabnya, semakin memperkuat relevansi penelitian ini.

## RESEARCH METHOD

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data melalui studi pustaka (Library Research). Metode ini melibatkan pencarian, pengumpulan, dan analisis mendalam terhadap berbagai literatur terkait, seperti buku, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu. Analisis kritis terhadap sumber-sumber ini bertujuan untuk membangun pemahaman yang komprehensif dan mendukung argumen yang diajukan dalam penelitian.

## RESULT AND DISCUSSION

### Result

Islam memandang perubahan sebagai sebuah proses yang memiliki metode dan kaidah tertentu. Perubahan ini bertujuan untuk membawa manusia kembali ke jalan yang benar dan sesuai dengan fitrahnya.<sup>§</sup> Konsep perubahan dalam Islam tidak hanya berlaku pada individu, tetapi juga pada masyarakat. Pemikiran ini didasarkan pada hadis Nabi dan ayat-ayat Al-Qur'an yang menggambarkan dinamika perubahan dalam kehidupan manusia dan masyarakat.<sup>\*\*</sup> Masyarakat adalah entitas yang dinamis dan beragam. Setiap kelompok masyarakat memiliki akar sejarah, norma, nilai, dan pandangan hidup yang khas. Mereka juga memiliki identitas kolektif yang membedakan satu sama lain. Umumnya, masyarakat yang sudah mencapai tahap peradaban tertentu cenderung berorientasi pada kemajuan.<sup>††</sup>

Adapun perubahan sosial menurut beberapa pemikir muslim ialah sebagai berikut:

#### 1. Perubahan Sosial Menurut Ibn Khaldun

Dalam Muqaddimah, Ibn Khaldun menjelaskan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang saling bergantung. Manusia membutuhkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, mulai dari makanan hingga perlindungan. Menurutnya, kekuasaan yang absolut dapat menyebabkan kekacauan dan

<sup>§</sup> Sa'id Jawdat, *Hatta Yughayyiru Ma bi-Anfusihim*, cetakan ii, 1975.

<sup>\*\*</sup> Qur'an al-Mukminun 23:43, al A'raf 7 : 34, Yunus 10:49.

<sup>††</sup> Syarifuddin Jurdi, *Sosiologi Islam Elaborasi Pemikiran Sosial Ibnu Khaldun*, (Jogjakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), 69.

menghancurkan peradaban. Proses ini dimulai dari kehidupan sederhana (nomaden) menuju kehidupan kota yang kompleks.<sup>‡‡</sup>

Untuk memahami konteks perubahan sosial yang menjadi latar belakang pemikiran Ibn Khaldun, kita perlu melihat perjalanan hidupnya. Masa mudanya di Tunis diwarnai oleh pendidikan dan pengalaman awal dalam pemerintahan. Setelah itu, ia terlibat lebih dalam dunia politik di Fez. Akhir hayatnya dihabiskan di Mesir sebagai seorang akademisi dan pejabat agama. Setiap tahap dalam hidupnya memberikan pengalaman yang membentuk pemikirannya tentang masyarakat dan perubahan sosial.<sup>§§</sup> Dengan melihat perjalanan hidup Ibn Khaldun, kita bisa mengerti lebih dalam pemikirannya tentang naik turunnya peradaban. Pengalaman-pengalaman inilah yang menjadi inspirasi bagi karya-karyanya, di mana ia berusaha memahami dan menjelaskan dinamika perubahan dalam masyarakat.<sup>\*\*\*</sup>

## 2. Perubahan Sosial Menurut Ibn Qayyim

Dalam karya-karyanya, seperti "*Ilam al-Muwaqqi'in*", Ibnu Qayyim mengkaji secara mendalam tentang ijtihad. Ia berpendapat bahwa hukum Islam tidaklah statis, melainkan harus terus berkembang seiring dengan perubahan zaman dan kondisi masyarakat. Pendapat ini bertentangan dengan pandangan umum pada masanya yang menyatakan bahwa pintu ijtihad sudah tertutup. Bersama gurunya, Ibnu Taimiyyah, Ibnu Qayyim terus memperjuangkan kebebasan berijtihad agar hukum Islam tetap relevan dengan kebutuhan umat.<sup>†††</sup>

Menurut Ibnu Qayyim, tujuan utama hukum Islam adalah untuk memberikan manfaat bagi masyarakat. Karena manfaat ini bisa berbeda-beda tergantung pada zaman, tempat, dan situasi, maka hukum Islam pun harus bisa berubah. Beliau berpendapat bahwa hukum Islam tidak kaku, tetapi bisa ditafsirkan dan disesuaikan dengan kondisi masyarakat.

## 3. Perubahan Sosial Menurut Ali Syari'ati

Menurut Ali Syari'ati, masyarakat Islam harus berubah dari kondisi yang statis dan cenderung mempertahankan tradisi (yang beliau contohkan dengan zaman Marwan) menuju kondisi yang dinamis dan selalu berusaha untuk memperbaiki diri (seperti zaman Abu Dzar). Beliau yang memiliki latar belakang filsafat Islam memandang manusia sebagai makhluk sosial yang memiliki dimensi spiritual dan fisik. Pandangan ini berbeda dengan pandangan para pemikir Barat yang cenderung hanya melihat manusia dari segi fisik.<sup>†††</sup>

Menurut Ali Syari'ati, manusia memiliki dua sisi yang saling bertentangan. Satu

---

<sup>‡‡</sup> Syarifuddin Jurdi, *Sosiologi Islam Elaborasi Pemikiran Sosial Ibnu Khaldun*, (Jogjakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), 69.

<sup>§§</sup> Rahman Zainuddin, *Kekuasaan Dan Negara: Pemikiran Politik Ibnu Khaldun*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), 45-51.

<sup>\*\*\*</sup> Syarifuddin Juhri, *Sosiologi Islam Elaborasi Pemikiran Sosial Ibnu Khaldun*, (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), 72.

<sup>†††</sup> N.J. Coulson, *A History of Islamic Law* (Edinburg: Edinburg University Press, 1994), 136.

<sup>†††</sup> Arsyad, *Perubahan Sosial dalam Pandangan Ali Syari'ati*, *Konfrontasi: Jurnal Kultur Ekonomi dan Perubahan Sosial*, 4 (1) Januari 2019, 37.

sisi, manusia berasal dari tanah dan memiliki kecenderungan untuk mengikuti nafsu duniawi. Sisi lainnya, manusia memiliki ruh yang berasal dari Tuhan dan memiliki potensi untuk mencapai kesempurnaan spiritual. Konflik antara kedua sisi inilah yang membentuk karakter dan menentukan jalan hidup manusia.<sup>§§§</sup> Manusia selalu didorong untuk terus berkembang dan berubah. Kehidupan manusia adalah sebuah perjuangan antara kekuatan yang baik dan buruk, yang pada akhirnya akan membawa manusia menuju kesempurnaan.

Perubahan sosial dalam Islam, seperti yang diuraikan oleh Ibnu Khaldun, Ali Syari'ati, dan Ibnu Qayyim, menunjukkan keragaman perspektif yang saling melengkapi. Perubahan sosial dalam Islam dapat dipahami lebih baik melalui perspektif ketiga tokoh pemikir muslim ini. Mereka menunjukkan bahwa perubahan sosial bukanlah fenomena yang sederhana, melainkan proses yang multidimensional yang melibatkan berbagai faktor seperti sejarah, ideologi, dan moralitas.

## Discussion

Menurut Ibnu Khaldun, masyarakat yang belum maju secara intelektual cenderung mempertahankan tradisi dan menolak hal-hal baru, terutama jika hal itu bertentangan dengan kebiasaan mereka. Didalam Al-Quran, QS 2:219, 4 :43 dan 5 :90, memberikan contoh bagaimana hukum agama bisa berubah sesuai dengan kondisi. Prinsip ini sejalan dengan kaidah fiqh yang menyatakan bahwa perubahan hukum tergantung pada perubahan kondisi yang mendasarinya.<sup>\*\*\*\*</sup> Oleh karena itu, Penetapan hukum Islam secara bertahap memiliki hikmah yang sangat penting, yaitu memudahkan umat Islam untuk memahami dan menjalankan hukum tersebut. Dengan cara bertahap, hukum Islam menjadi lebih mudah dipahami dan disesuaikan dengan kondisi yang selalu berubah.

Malek Bennabi mengidentifikasi dua gerakan utama dalam pembaharuan Islam: reformis dan modernis. Meski keduanya bertujuan untuk memperbaiki Islam, namun terdapat perbedaan penekanan. Gerakan reformis lebih fokus pada pemurnian ajaran Islam dan perbaikan internal umat, sedangkan gerakan modernis cenderung lebih terbuka terhadap pengaruh luar dan berusaha mengintegrasikan Islam dengan nilai-nilai modern.<sup>†††</sup>

Kebangkitan Islam pada dekade 1970-an turut diwarnai oleh pemikiran-pemikiran inovatif dari Fazlurrahman dan Sayyed Hossein Nasr. Di sisi lain, Kurshid Ahmad memberikan sumbangsih yang signifikan dengan mengembangkan konsep ekonomi Islam yang lebih relevan dengan tantangan zaman modern.<sup>††††</sup> Hassan Hanafi mengajukan sebuah pandangan teologi yang unik, yaitu teologi pembebasan yang berakar pada ideologi kiri. Ia berpendapat bahwa agama bukan hanya

---

<sup>§§§</sup> Ali Syari'ati, *Sosiologi Islam: Pandangan Dunia Islam dalam Kajian Sosiologi untuk Gerakan Sosial Baru*, terj. Arif Mulyadi (Yogyakarta: RausyanFikr Institute, 2013).

<sup>\*\*\*\*</sup> . Hânafi, *Pengantar dan Sejarah*. 29.

<sup>††††</sup> Malek Bennabi, *Islam in History and Society*, (Kuala Lumpur: Berita Publishing, 1988), 24.

<sup>††††</sup> John L. Esposito dan John O. Voll, *Tokoh Kunci...*, 35.

sekumpulan dogma, tetapi juga harus menjadi kekuatan pendorong untuk perubahan sosial.<sup>§§§§</sup> Menurut Hassan Hanafi, Islam bukan hanya sekumpulan aturan dan keyakinan, tetapi juga mengandung nilai-nilai kemanusiaan yang mendorong umat Islam untuk aktif berkontribusi dalam memperbaiki kondisi sosial.<sup>\*\*\*\*\*</sup> Sama halnya dengan Hassan Hanafi, Mohammed Arkoun juga menekankan pentingnya tradisi Islam. Namun, ia juga berargumen bahwa Islam tidaklah statis dan dogmatis, melainkan agama yang dinamis dan terbuka terhadap interpretasi baru.<sup>††††</sup>

Pada tahun 1970-an hingga 1990-an, pemikiran tentang Islam di Indonesia mengalami perubahan besar. Islam tidak lagi hanya dilihat sebagai agama, tetapi juga sebagai bagian dari budaya. Para intelektual Muslim sangat antusias dalam mengembangkan ide-ide baru tentang Islam, sehingga periode ini sering disebut sebagai masa keemasan pemikiran Islam di Indonesia.<sup>‡‡‡‡</sup> Tujuan utama para pemikir Muslim Indonesia pada periode ini adalah untuk menciptakan sebuah Islam yang relevan dengan konteks Indonesia modern. Mereka berupaya mengembangkan pemikiran Islam yang tidak hanya berakar pada tradisi, tetapi juga mampu merespons tantangan zaman, tanpa terjebak dalam imitasi Barat.

## CONCLUSION

Dalam memahami dinamika perubahan sosial dalam Islam, tiga tokoh besar pemikir muslim, yakni Ibnu Khaldun, Ali Syari'ati, dan Ibnu Qayyim, memberikan kontribusi yang sangat berharga. Ibnu Khaldun, dengan lensa sosiologis dan historisnya, menyoroti peran faktor sosial, ekonomi, dan politik dalam membentuk masyarakat. Syari'ati, dengan semangat reformasinya, mendorong umat Islam untuk melakukan perubahan aktif berdasarkan nilai-nilai Islam yang progresif. Sementara itu, Ibnu Qayyim menekankan pentingnya dimensi moral dan etika dalam perubahan sosial, dengan berakar pada pemahaman yang mendalam terhadap syariah. Ketiganya menunjukkan bahwa perubahan sosial dalam Islam adalah proses yang kompleks dan membutuhkan pendekatan yang holistik.

## ACKNOWLEDGMENT

Saya mengucapkan syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. Ucapan terima kasih yang tulus saya sampaikan kepada para pembimbing dan dosen yang telah memberikan bimbingan, masukan, serta arahan yang berharga dalam proses penyusunan karya ini. Saya juga berterima kasih kepada rekan-rekan sejawat yang telah berbagi wawasan, dukungan, dan semangat selama penelitian ini berlangsung. Tak lupa, saya menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada keluarga dan sahabat yang selalu memberikan doa, motivasi, dan dorongan moral tanpa henti. Selain itu, apresiasi saya tujukan kepada berbagai institusi dan sumber referensi yang telah memberikan akses terhadap literatur dan data yang mendukung penelitian ini.

---

<sup>§§§§</sup> Hassan Hanafi, *Islam in the Modern World*, (Cairo: The Anglo-Agyptian Bookshop, 1995), 195-196.

<sup>\*\*\*\*\*</sup> Hassan Hanafi, *Agama, Ideologi, dan Pembangunan*, Terj. Sonhaji Sholih, (Jakarta: P3M, 1991), 54-63.

<sup>††††</sup> Mohammed Arkoun, *Nalar Islami dan Nalar Modern*, Terj. Rahayu S. Hidayat, (Jakarta: INIS, 1994), 43.

<sup>‡‡‡‡</sup> A. Syafe'i Ma'arif, *Peta Bumi Intelektualisme Indonesia*, (Bandung, Mizan, 1993), 123.

Semoga karya yang berjudul *Perubahan Sosial dalam Islam: Studi Pemikiran Para Tokoh* ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan kajian keislaman dan pemahaman tentang dinamika sosial dalam perspektif Islam.

## REFERENCES

- Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial, Perspektif Klasik, Modern, Postmodern dan Poskolonial*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), cet. Ke-2, 1-2.
- Sayyid Qutb, *Khasals al-Tasawwur al-Islami wa Muqawwimatuh* (Qahirah: Dar al-Shuruq), 5.
- Abdul Halim Uways, *Fiqh Statis Dinamis* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1998), 221.
- Sa'id Jawdat, *Hatta Yughayyiru Ma bi-Anfusihim*, cetakan ii, 1975. Qur'an al-Mukminun 23:43, al A'raf 7 : 34, Yunus 10:49.
- Syarifuddin Jurdi, *Sosiologi Islam Elaborasi Pemikiran Sosial Ibnu Khaldun*, (Jogjakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), 69.
- Syarifuddin Jurdi, *Sosiologi Islam Elaborasi Pemikiran Sosial Ibnu Khaldun*, (Jogjakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), 69.
- Rahman Zainuddin, *Kekuasaan Dan Negara: Pemikiran Politik Ibnu Khaldun*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), 45-51.
- Syarifuddin Juhri, *Sosiologi Islam Elaborasi Pemikiran Sosial Ibnu Khaldun*, (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), 72.
- N.J. Coulson, *A History of Islamic Law* (Edinburg: Edinburg University Press, 1994), 136.
- Arsyad, *Perubahan Sosial dalam Pandangan Ali Syari'ati*, *Konfrontasi: Jurnal Kultur Ekonomi dan Perubahan Sosial*, 4 (1) Januari 2019, 37.
- Ali Syari'ati, *Sosiologi Islam: Pandangan Dunia Islam dalam Kajian Sosiologi untuk Gerakan Sosial Baru*, terj. Arif Mulyadi (Yogyakarta: RausyanFikr Institute, 2013).
- Hânaifi, *Pengantar dan Sejarah*. 29.
- Malek Bennabi, *Islam in History and Society*, (Kuala Lumpur: Berita Publishing, 1988), 24.
- John L. Esposito dan John O. Voll, *Tokoh Kunci...*, 35.
- Hassan Hanafi, *Islam in the Modern World*, (Cairo: The Anglo-Agyptian Bookshop, 1995), 195-196.
- Hassan Hanafi, *Agama, Ideologi, dan Pembangunan*, Terj. Sonhaji Sholih, (Jakarta: P3M, 1991), 54-63.
- Mohammed Arkoun, *Nalar Islami dan Nalar Modern*, Terj. Rahayu S. Hidayat, (Jakarta: INIS, 1994), 43.
- A. Syafe'i Ma'arif, *Peta Bumi Intelektualisme Indonesia*, (Bandung, Mizan, 1993), 123.